

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI PUASA RAMADHAN
MELALUI MODEL PROJEK BASED LEARNING (PJBL) DI
KELAS III MI STI HAWA BUKO KECAMATAN
PINOGALUMAN**

**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN FIKH
SUBJECT MATERIALS OF RAMADHAN FASTING
THROUGH THE PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
MODEL IN CLASS III MI STI HAWA BUKO
PINOGALUMAN DISTRICT**

Suleman Bahoea

MI Siti Hawa Buko

Email: Bahoeasuleman111076@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan model project based learning di MI Siti Hawa Buko, Kec. Pinogaluman, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kolaborasi dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan pelaksanaan dalam 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian terdiri dari 12 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran . Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus.Hal ini dapat diartikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil siswa kelas III MI Siti Hawa Buko, Kec. Pinogaluman, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade III students through the application of a project-based learning model at MI Siti Hawa Buko, Pinogaluman District, North Bolaang Mongondow District. The research used is classroom action research (PTK) with a type of collaborative research and is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection and implementation in 2 meetings. The subjects in the study consisted of 12 students, consisting of 6 male students and 6 female students. The data analysis technique used is

observational data analysis which is used to determine the implementation of learning models and student learning outcomes in learning. Based on the results of this study, the results of the implementation of the learning model have increased in each cycle. This can be interpreted that by applying a project-based learning model can improve the results of grade III students of MI Siti Hawa Buko, Pinogaluman District, North Bolaang Mongondow District.

Keywords: *Learning Outcomes; Project-Based Learning Model.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perkembangan dalam mewujudkan generasi muda yang mampu menghadapi globalisasi. Berbagai upaya dilakukan agar tujuan pendidikan di Indonesia tercapai. Salah satunya dibuatlah kurikulum pendidikan, baik ditingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, Bahkan Perguruan Tinggi. Salah satu mata pelajaran yang harus disampaikan pada anak didik yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sulistiyowati, 2012).

Menggunakan model pembelajaran harus sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu: untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Salah satu solusinya adalah dilaksanakannya proses pembelajaran yang menerapkan keaktifan peserta didik, agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menggunakan model *Projek Based Learning (PJBL)*. model *Projek Based Learning (PJBL)* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Dengan adanya model ini pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dilatih untuk lebih bertanggung jawab. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan model *PJBL* sebagai alat bantu dalam pelaksanaan Pembelajaran. Dan diharapkan dengan pergantian model pembelajaran ini hasil belajar siswa akan lebih memuaskan. Proses pembelajaran interaksi dapat terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan isi

pembelajaran, antara siswa dengan media, dan sebagainya. Interaksi itu dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku atau dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam proses pembelajaran seperti ini guru lebih banyak berfungsi sebagai pengelola.² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab I, pasal 1, ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Allah swt, dalam QS. Ar-Rum30:22:

وَمِنَّا لِبَعْضِ مَا خَلَقْنَا لَسَمَوَاتٍ وَالْأَرْضِ صُورًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانًا فَاسْتَنْبِئُوا آلَؤُنْكُمْ مِمَّا يُبَيِّنُ لَكُمْ يُبَيِّنُ لَكُمْ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sekolah MI Siti Hawa Buko merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bertakwa, berkompotensi tinggi dan berkarakter. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran adalah PJBL yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja.

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan situasi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Keadaan proses pembelajaran di MI selama ini menekankan pada konteks penanaman konsep dasar yang mengarah pembentukan pengetahuan sikap, keterampilan dan nilai-nilai filosofis yang telah ada. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktifitas siswa, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima ilmu agama Islam yang diberikan oleh guru sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suparno (2002), siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktifitas, yaitu aktifitas dalam berfikir (minds on) dan aktifitas dalam berbuat (hands on). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses pemahaman siswa dalam menyampaikan materi harus benar-benar dapat diterima. Apalagi pada mata pelajaran Fiqh. Karena ruang lingkup Fiqh ada dua pokok pembelajaran, yaitu keimanan, ibadah dan Muamalah. Sedangkan dalam tingkat Sekolah Dasar kompetensinya mencakup al-Quran dan Hadis, keimanan, ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Khususnya kelas III, pada jenjang ini pembelajaran Fiqh sudah memuat materi agama Islam yang sudah mendalam. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk selalu dapat mengerti dan memahami tentang

materi yang disampaikan oleh guru. (Nasrullah, 2016).

Apalagi pada materi Fiqih. Pada materi ini siswa diharapkan untuk memahami Puasa Ramadhan. Pada materi ini sebagian siswa masih kurang bisa untuk memahami materi dengan baik, karena pada pembelajaran ini guru dalam menyampaikan pembelajaran masih membosankan. Karena materi bersifat cerita. maka peran guru sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas dan strategis. Sampai saat ini, masih ada siswa kelas III di MI Siti Hawa Buko Kecamatan Pinogaluman, tahun pelajaran 2022/2023 mengalami kesulitan dalam memahami dan meneladani pada mata pelajaran Fiqh khususnya pada materi Puasa. Guru menganggap bahwa dengan pembelajaran mata pelajaran yang ditentukan dan dijumpai hanya mencatat, mendengar, dan menghafal sehingga yang diperoleh hanya cerita dan penjelasan. Sehingga siswa tidak dapat mengimplementasikan materi pelajar dalam kehidupan sehari-hari dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dan agar pembelajaran dapat berlangsung aktif maka diperlukan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran, diantaranya : (1) Ceramah, (2) Demonstrasi, (3) Diskusi, (4) Simulasi, (5) Laboratorium, (6) Pengalaman Lapangan, (7) *Role playing*, (8) Debat dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Model Projek Based Learning (PJBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada materi Puasa Ramadhan.

Savoie dan Hughes mengemukakan model ini adalah suatu cara pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan konteks, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Karena, selama ini siswa kelas III MI Siti Hawa Buko Kecamatan Pinogaluman mengalami kesulitan dalam memahami materi Puasa maka peneliti menggunakan model ini dengan tujuan agar siswa lebih dapat memahami dan lebih aktif sehingga pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan dan tidak membosankan. Karena siswa dituntut untuk aktif sebagai pemain peran dan sebagai pengamat permainan peran. Hal ini terbukti dari hasil belajar materi Puasa pada ulangan sebelumnya dari 12 siswa, yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 3 siswa atau 0,25% dan nilai rata-rata kelas yang hanya 72, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh MI Siti Hawa Buko Kecamatan Pinogaluman tahun pelajaran 2022/2023 untuk siswa kelas III sebesar 75.

Menurut peneliti, kenyataan kurang berhasilnya siswa dalam pembelajaran. kemungkinan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran dengan baik, mungkin juga guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang

sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga setiap proses pembelajaran siswa kurang dapat memahami materi Puasa Ramadhan yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Puasa Ramadhan, Dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan hanya mencatat, mendengarkan, dan menghafal seharusnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran terlalu membosankan dan hanya menggunakan metode ceramah seharusnya pembelajaran harus bervariasi dan menyenangkan. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) Menurut Thomas,dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009: 1441) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Made Wena 2009: 145).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169). a) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. b) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta

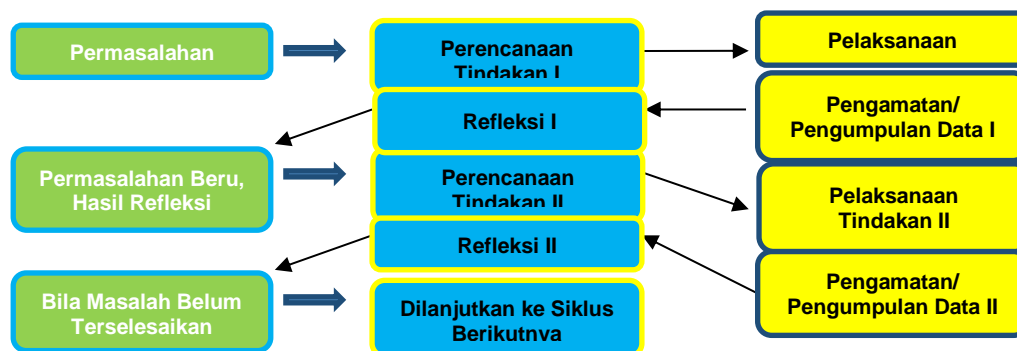
didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. c) Menyusun Jadwal (Create a Schedule) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: 1) (1). membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2). membuat deadline penyelesaian proyek, (3). membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4). membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5). meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. d) Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project). Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Selanjutnya menguji hasil (Assess the Outcome) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Kemudian mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi

(*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Siti Hawa Buko, Madrasah ini beralamat Jln Sarlan Desa Buko Kec. Pinogaluman Kab. Bolaang Mongondow Utara Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MI Siti Hawa Buko, pada mata pelajaran Fiqih dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM Fiqih yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model Proyek Basefd Learning dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Puasa Ramadhan dengan fase B MI Siti Hawa Buko. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 15 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Puasa Ramadhan fase B MI Siti Hawa Buko.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	70,08
Ketuntasan klasikal	0,25 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (0,25%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (0,75 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 70 Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Puasa Ramadhan masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dengan materi Puasa Ramadhan kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa Gambar untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Puasa Ramadhan. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen non tes terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi puasa Ramadhan. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi puasa ramadhan yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKTP yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran model

Projek Based Learning.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di bagi menjadi 3 kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Puasa Ramadhan dari guru selanjutnya guru membagikan materi. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dipaparkan atau dipersentasikan didepan kelas oleh setiap perwakilan dari masing-masing kelompok, dan kelompok lainnya menyimak dan kelompok tersebut dimintai membuat kesimpulan. Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Pada penelitian tindakan kelas siklus 1 ini, peneliti mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa dengan model Projek Based Learning. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, satu pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit), yaitu pada hari senin, 24 Juli 2023. Pokok pembahasan pada siklus 1 pada materi Puasa Ramadhan dengan Tujuan Pembelajaran : Menganalisis pengertian, ketentuan dan tata cara puasa sebagai seorang Muslim. Pada siklus1 ini peneliti akan menerapkan model PJBL, adapun perencanaan siklus 1 mencakup kegiatan: *Tahap PerencanaanTindakan Siklus 1* Dalam perencanaan ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut: Observasi dan evaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan. Hasilnya menunjukkan masih kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah. Menentukan metode baru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar (RPP) materi Puasa. RPP disusun dengan menerapkan model PJBL dalam proses pembelajaran. Menyiapkan materi Puasa dan soal tes untuk mengetahui hasil pembelajaran. Meminta bantuan kepada guru kelas untuk

observasi jalannya proses pembelajaran, Menentukan beberapa siswa yang akan memainkan scenario, Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I, Pengamatan dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas III (Bapak Budiardjo Katili, S.Pd). Guru kelas berfungsi sebagai observer dalam setiap pelaksanaan siklus. Hasil observer akan di diskusikan dengan peneliti. Hasil penggabungan tersebut akan dijadikan hasil pengamatan. Pengamatan peneliti diantaranya terkait aktivitas siswa, interaksi siswa, keaktifan siswa, pelaksanaan drama, dan semua fakta yang terjadi saat proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana model *Projek Baesd Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fikih, dengan rincian sebagai berikut: Pengamatan terhadap siswa, Kehadiran, Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 semua siswa dapat hadir dalam pembelajaran. Semua siswa masuk kelas sebelum guru masuk dalam ruangan, tetapi masih ada siswa yang sedang berbicara dengan temannya dan ada siswa yang masih makan.

Keaktifan, Pelaksanaan siklus 1 masih ada siswa yang belum memperhatikan perintah guru. Masih ada siswa yang belum memperhatikan jalannya pembelajaran. hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bermain ramai di belakang.

Kemampuan, Pada pelaksanaan siklus 1, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan, tetapi belum maksimal dan belum mencapai indikator. Hasil belajar siswa juga belum maksimal, hal ini diketahui dari hasil tes yang dilakukan guru. Siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan ada 8 siswa dan yang masih dibawah KKM ada 4 siswa. Sehingga persentasenya adalah siswa yang nilainya di atas KKM 66,67% dan siswa yang dibawah ketuntasan belajar 33,33%. Aktivitas guru, Guru belum bisa mengkondisikan siswa, karena masih ada siswa yang masih ramai dan berbicara sendiri. Guru masih kesulitan dalam mengatur lokasi jalannya proses pembelajaran. Suasana pembelajaran masih belum kondusif karena masih ada siswa yang ramai sendiri dan membuat suara dalam kelas, sehingga diskusi kurang dapat didengarkan siswa. Hasil pengamatan terhadap tes siswa secara individu setelah siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,08
Ketuntasan klasikal	33,33 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Berdasarkan data diatas, siswa yang nilainya sudah mencapai atau di atas nilai KKTP / KKM dari kondisi awal 33,33% dan pada siklus 1 menjadi 66,67%, naik sebanyak 33%. Jadi, pelaksanaan tindakan pada siklus 1 harus dilanjutkan pada siklus II, karena untuk mencapai indikator kinerja yang ingin dicapai oleh peneliti adalah 100%.

Tindakan Siklus II.

Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah:

- Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan model Projek Based Learning lebih jelas dan terarah.
- Interaksi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.
- Hasil akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari Nilai rata-rata 80,1 menjadi 85,00.

Lebih Jelasnya dapat kita lihat hasil belajar siswa pada tabel siklus II berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	85,00
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	- orang

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	70,08	80,08	85,00	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	4	12	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	8		
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	0,25 %	33,33 %	100 %	

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan model Projek Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi Puasa Ramadhan, dan penelitian berakhir pada siklus 2 (dua).

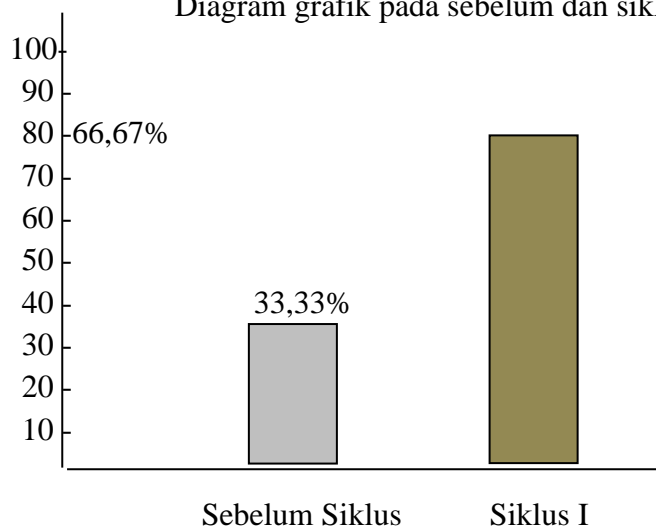
Pembahasan Siklus I, Hasil penelitian pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar tentang Puasa Ramadhan di kelas III MI Siti Hawa Buko masih belum sepenuhnya dipahami anak.karena Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah: Siswa kurang termotifasi untuk belajar, Metode yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dari segi hasil belajar juga tampak jelas bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan bagi peneliti, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 80.08, yang tuntas 8 Siswa (66,67%), sedangkan yang tidak tuntas ada 4 siswa (33,33 %).

Dari segi hasil belajar juga tampak jelas bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan bagi peneliti hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pada diagram grafik siklus I sebagai berikut:

Diagram 4.1

Diagram grafik pada sebelum dan siklus I



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh penulis, kesimpulan tersebut adalah: Penerapan model *Projek Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Siti Hawa Buko pada materi *Puasa Ramadhan*. Hal ini dapat dilihat setiap siklusnya. Dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan prosentase keberhasilan 66,67% (dengan nilai rata-rata 80,08) meningkat menjadi 100% pada siklus II.(dengan nilai rata-rata 85).

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyowati, Endang. 2012. "*Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.*" *Jurnal Al-Bidayah* 4(1): 63–76.
- Abdul Kadir. 2022. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Suparno, P., Rohandi, R, Sukadi, G., Kartono, S. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>
- <https://tafsirweb.com/7386-surat-ar-rum-ayat-22.html>
- <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 2. Maret 2023

Hal.237-250

<https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>

kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2002:895)

Wardani. 2008. hlm.1.3-1.4. *Penelitian Tindakan Kelas*:Universitas Terbuka. Jakarta

Sudjana. 2010. *Sosiologi suatu pengantar*.Jakarta : Grafindo Persada.

Kementerian Agama RI,*Al-Quran danTerejemahnya*.Banten:ForumYayasan Al-Quran,2017